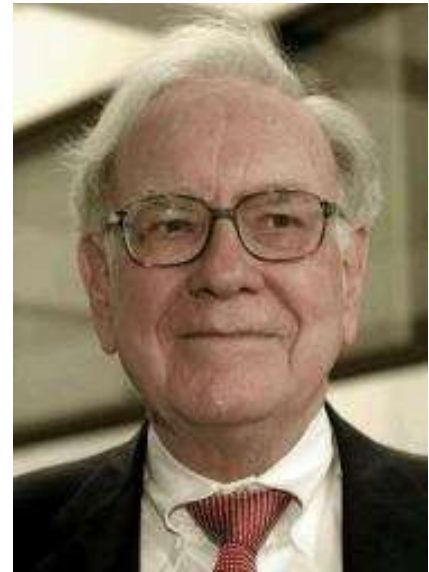


## **BIOGRAFI Warren Buffet**

### **(Wirausaha Sukses Internasional)**

**Warren Edward Buffett** lahir di Omaha, Nebraska, Amerika Serikat, pada tanggal 30 Agustus 1930. Kemampuannya menciptakan nilai tambah ini sudah kelihatan sejak kecil. Ketika berumur 11 tahun misalnya, ia hanyalah seorang loper koran. Tapi ia memanfaatkan waktunya juga untuk keliling lapangan golf, mencari bola golf yang hilang, dan menjualnya dengan harga murah ke pemain golf di sekitar lapangan golf tersebut. Pada umur 14 tahun, saat Buffet masih duduk di banku SMA, dia memulai bekerja sehingga memiliki uang sebesar \$ 1,200 untuk membeli 40 ha tanah pertanian yang akhirnya dia sewakan pada petani lokal. Dari sini ia sudah menciptakan passive income dari sewa lahan. Perusahaan yang dibelinya selalu diperbaiki sebaik mungkin, fundamental bisnisnya ditingkatkan sehingga kinerja keuangannya mengkilat.



Perusahaan yang tadinya mau bangkrut, di tangannya bisa berubah menjadi perusahaan seksi yang menarik minat banyak investor lain. Tidak heran jika harga saham Berkshire Hathaway — yang dipakai sebagai alat untuk membeli banyak perusahaan — pun terus meroket di pasar modal. Harga saham Berkshire Hathaway medio Juli 2007 – Januari 2008 misalnya, melejit sebesar 35%. Bahkan Desember lalu, harga sahamnya menembus level tertinggi sepanjang masa, menjadi US\$ 150.000 per lembar. Citra pemain saham biasanya tak jauh-jauh dari citra seorang spekulan: beli saat harga rendah, jual saat harga tinggi. Buffett bukanlah Gergo Soros, sang spekulan valas (forex) kelas kakap, yang sempat diisukan sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap merosotnya nilai rupiah terhadap US\$ pada awal keruntuhan presiden Soeharto, tahun 1998.

Buffet sadar, permainan jangka pendek tidak menguntungkan. Hal ini ia pelajari sejak umur 11 tahun — saat ia membeli saham pertamanya, Cities Services, seharga \$38,25 per lembar. Setelah itu, dia menjual kembali saham tersebut seharga \$40. Ternyata, harga saham yang dijualnya naik terus dan beberapa tahun kemudian mencapai \$200 per lembar. Dari pelajaran itulah ia berkesimpulan untuk tidak

terburu-buru untuk melepas sahamnya. Langkah bisnis Buffett akhirnya adalah tentang investasi jangka panjang, pada saham-saham perusahaan yang produknya ia kenal dengan baik. Itu sebabnya, ia tidak pernah mau membeli saham Microsoft atau perusahaan dotcom. Meski ia pernah ditertawakan investor lain karena keenganannya ini, kini ia justru tertawa paling akhir karena sebagian besar investasi di dotcom hangus. Ia selamat dari badai dotcom awal tahun 2.000-an karena sama sekali tidak ikut-ikutan investasi di sana.

Investasi jangka panjang juga bermakna bisnis. Buffett tidak pernah menerapkan prinsip beli saham, tapi membeli bisnis (buying a business not share). Meski saham Coca-Cola sempat ambruk pada 1998-1999, ia tetap bersandar pada tren jangka panjang. Ia pertahankan saham Coca-Cola hingga kini.

Langkah-langkah bisnisnya begitu mempesona dan cerdas sehingga ia selalu menjadi buruan para jurnalis bisnis. Begitu banyak pula media yang sudah menuliskan profilnya. Nyaris, setiap langkah Buffet adalah langkah investasi, dengan membeli saham perusahaan. Langkah strategis awal Buffett dimulai tatkala ia membeli saham perusahaan tekstil Berkshire Hathaway pada 1962. Ia berhasil menjadi pemegang saham terbesar tiga tahun kemudian. Ia secara cerdas menginvestasikan uang nganggur perusahaan. Ia misalnya membeli perusahaan asuransi, perusahaan permata, utilitas, dan makanan melalui Berkshire. Lewat perusahaan ini pula ia menguasai beberapa perusahaan kelas dunia seperti Coca Cola, WellsFargo dan Kraft Food. Langkah terbarunya, Desember lalu ia mengakuisisi perusahaan manufaktur dan jasa Momon Holding sebesar US\$ 4,5 miliar.

### **Kiat-kiat Sukses dan Inspirasi Wirausaha**

Untuk bisa sukses menjadi seorang pengusaha dengan aset atau kekayaan hingga mencapai miliunan rupiah, tentu membutuhkan beberapa strategi jitu yang tidak mudah untuk dijalankan para pelaku usaha. Berikut adalah kiat dan strategi bisnis dari Warren Buffet untuk mencapai puncak kesuksesan.

**Pertama**, tidak pernah menghabiskan waktu dengan sia-sia. Siapa yang tak mengenal Warren Edward Buffet, lelaki kelahiran Omaha, Nebraska, Amerika Serikat, pada 30 Agustus 1930 silam ini merupakan salah satu investor dan pengusaha sukses dari Amerika Serikat. Ia selalu mengambil keputusan dengan

cepat, termasuk juga ketika memutuskan untuk terjun di bisnis investasi, Warren membeli saham untuk pertama kalinya pada umur 11 tahun. Dan Ia mulai membeli sebuah kebun kecil ketika Ia masih berusia 14 tahun, tentunya umur yang masih cukup belia untuk bisa terjun di bisnis investasi.

**Kedua**, tak pernah takut untuk menjadi yang berbeda. Ketika Anda memutuskan terjun di dunia usaha, maka hal terpenting yang perlu Anda ingat adalah jangan pernah mengambil keputusan berdasarkan apa yang dikatakan atau dilakukan banyak orang. Pengalaman seperti ini pernah dialami Warren Buffet, meskipun dahulu banyak orang memprediksikan Ia akan gagal, namun dengan cara yang Ia miliki investasi Warren meningkat hingga lebih dari US\$ 100 juta dengan strategi bisnis yang telah Ia rencang sebelumnya.

**Ketiga**, boleh gigih tapi juga harus tau kapan waktunya harus berhenti. Sebagai seorang pelaku usaha, tentunya kegigihan atau ketekunan menjadi salah satu kunci sukses untuk bisa mencapai keberhasilan bisnisnya. Namun dibalik kegigihan tersebut, tentunya kita juga harus jeli dan teliti untuk menganalisa kapan waktunya kita harus berhenti dan mencari pintu kesuksesan lainnya apabila bisnis yang kita jalani sudah tidak potensial lagi kedepannya. Jika memang sudah tidak ada peluang, maka coba cari celah baru untuk bisa menjadi seorang pemenang.

**Keempat**, rencanakan dengan matang sebelum akhirnya mengambil sebuah resiko. Meskipun untuk menjadi seorang pengusaha sukses Anda dituntut untuk berani mengambil segala resiko usaha. Namun ada baiknya bila Anda merencanakan dan membuat kesepakatan dengan matang sebelum akhirnya memutuskan untuk mengambil resiko tersebut. Sebab, dengan perhitungan yang matang, segala resiko yang ada di depan mata bisa diatasi dengan sempurna.

**Kelima**, selalu menciptakan nilai tambah. Ketatnya persaingan pasar dan pesatnya perubahan minat konsumen, menjadi salah satu alasan mengapa setiap pengusaha harus memiliki nilai tambah. Hal ini pula yang dilakukan Warren Buffet ketika menjalankan kerajaan bisnisnya, Ia selalu membeli perusahaan-perusahaan yang hampir bangkrut kemudian memperbaikinya sebagus mungkin.